

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di PT Karunia Alam Segar Jl raya sukumulyo km 24 manyar Gresik. PT Karunia Alam Segar merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah daerah generalisasi yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Hadi (2006;70) mengatakan bahwa populasi merupakan sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau sifat yang sama. Dari polulasi ini diambil contoh atau sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi serta memberikan batas - batas yang jelas. Dalam penelitian ini populasi yang diambil

adalah seluruh pegawai produksi PT Karunia Alam Segar divisi kecap yang berjumlah 68 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010;116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah metode *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. penelitian ini adalah karyawan pada divisi kecap yang berjumlah 68 orang.

3.4. Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Klasifikasi Variabel Penelitian

Sehubungan dengan hipotesis yang diajukan serta dengan memahami permasalahan yang diteliti, maka dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independent dan 1 (satu) variabel dependent. Sebagai variabel independent adalah disiplin kerja (X_1), kepemimpinan kerja (X_2), motivasi (X_3). Sedangkan variabel dependen adalah kinerja (Y).

3.4.2. Definisi Operasional Variabel Dan Indikator Pengukuran

Sedangkan definisi ini dimaksudkan untuk menjabarkan variabel kedalam indikator yang lebih terperinci, sehingga akan mempermudah pengamatan maupun pengukurannya. Pengukuran secara operasional adalah:

1. Disiplin adalah pernyataan responden terhadap ketaatan Pegawai PT Karunia Alam Segar divisi kecap dengan indikator :
 - a. Ketepatan waktu meliputi ketepatan jam pulang, ketepatan jam masuk, kepatuhan pada jam kerja.
 - b. Kesetiaan atau patuh pada peraturan dan tata tertib yang ada, meliputi kepatuhan terhadap peraturan tata tertib dan komitmen yang telah disepakati.
 - c. Mempergunakan dan memelihara peralatan kerja.
2. Dalam penelitian ini yang dimaksud motivasi adalah suatu perbuatan usaha untuk menggerakkan dan mendorong orang lain agar mereka mau bekerja sama dalam melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan yang menjadi tujuannya, sampai kebutuhan itu terpuaskan kemudian digantikan dengan tujuan-tujuan yang lainnya. Indikator dari motivasi ialah:
 - a. hubungan dengan rekan kerja dan atasan
 - b. lingkungan kerja
 - c. kesempatan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan
 - d. pemberian bonus.
3. Dalam penelitian ini yang dimaksud kepemimpinan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam mempengaruhi tingkah laku orang lain atau kelompok agar bekerja sama di dalam situasi tertentu dalam pencapaian tujuan. Indikator kepemimpinan yaitu:
 - a. bersifat adil
 - b. memberikan sugesti

- c. mendukung tercapainya tujuan
 - d. sebagai katalisator, menciptakan rasa aman
 - e. sebagai wakil dari organisasi
 - f. sumber inspirasi
 - g. bersikap menghargai.
4. Kinerja adalah kemampuan dari masing-masing karyawan yang dinilai berdasarkan faktor- faktor yang dianggap penting bagi pelaksanaan pekerjaan tersebut. Kinerja karyawan sebagai variabel dependen (Y) pada pegawai PT Karunia Alam Segar divisi kecap yang akan di nilai oleh responden sebagai indikator :
- a. Kualitas kerja meliputi ketepatan, dan keberhasilan
 - b. Kuantitas kerja yaitu jumlah yang dihasilkan dalam pekerjaan.
 - c. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.
 - d. Efektivitas, merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
 - e. Kemandirian, tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya.

3.5. Pengukuran Variabel

Model skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert* (Sugiyono 2008;132). *Skala Likert* adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

sosial. Pertanyaan - pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mewakili pendapat para responden.

Tabel 3.1
Nilai Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Kurang Setuju	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

3.6. Jenis Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis dan sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Data Primer : data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer penelitian ini meliputi, data yang diperoleh dari pegawai dan pimpinan sebagai responden melalui kuesioner, seperti data kuesioner mengenai disiplin, data kuesioner mengenai kepemimpinan, data kuesioner mengenai motivasi, dan data kuesioner mengenai kinerja.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data penelitian ini dengan metode angket (kuesioner). Kuesioner yaitu memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, mengenai disiplin kerja, pengalaman kerja dan pelatihan terhadap kinerja pegawai.

3.8. Uji Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner dalam pengumpulan data primer, sebelum digunakan untuk analisis selanjutnya, kuisisioner ini harus terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS (*Social Product of Social Science*).

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013;121) validitas adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013;53).

r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n - 2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

2 = *two tail test*

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dan hasil pengukuran dapat diandalkan dan dipercaya. Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan

beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013;121).

Uji reabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan kriteria bahwa variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnally dalam Ghozali, 2013;48).

3.9. Uji Asumsi Klasik

Model linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi sebagai berikut :

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan, Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2013;106).

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013;110) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Cara untuk menguji autokorelasi dapat dilihat dari uji Durbin Waston (DW) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak adavariabel lagi di antara variabel independen. Berikut ini adalah Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah residual bersifat konstan atau sama untuk berbagai pengamatan.

Deteksi adanya heteroskedastisitas diuji melalui chart scatterplot dengan dasar analisis, jika titik-titik yang terdapat dalam charts tersebut membentuk pola titik-titik yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit berarti terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013;139).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis grafik dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013;163) yaitu:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.10. Teknik Analisis Data

3.10.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksud untuk menganalisis pengaruh dari variabel Disiplin Kerja (X_1), Kepemimpinan (X_2) serta Motivasi Kerja (X_3), terhadap Kinerja karyawan (Y) dengan persamaan berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)
- a = Konstanta
- b_1 = Koefisien variabel Disiplin Kerja
- b_2 = Koefisien variabel Kepemimpinan
- b_3 = Koefisien variabel Motivasi Kerja

x_1 = Disiplin Kerja
 x_2 = Kepemimpinan
 x_3 = Motivasi Kerja
 e = Nilai Residu atau standart error

3.10.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013;97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.10.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diajukan, maka digunakan statistik uji F dan uji t.

1. Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji seberapa jauh satu variabel bebas (*independen*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependen*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain :

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = 0$ artinya variabel Disiplin Kerja (X_1) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya variabel Disiplin Kerja (X_1) ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_0 : b_2 = 0$ artinya variabel Kepemimpinan (X_2) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya variabel Kepemimpinan (X_2) ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_0 : b_3 = 0$ artinya variabel Motivasi (X_2) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

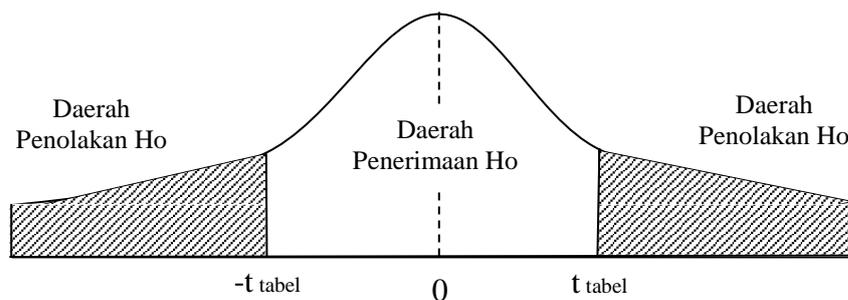
$H_a : b_3 \neq 0$ artinya variabel Motivasi (X_2) ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

b. Menentukan t tabel

Menggunakan taraf nyata (α) 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) $n-k$, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai t tabel.

c. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

- 1) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara Disiplin Kerja (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Pendidikan dan Pelatihan (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y).
- 2) Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara Disiplin Kerja (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Pendidikan dan Pelatihan (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y).



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

2. Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independent*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain :

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya variabel Disiplin Kerja (X_1), Kepemimpinan (X_2), Motivasi Kerja (X_3), secara simultan tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ artinya variabel Disiplin Kerja (X_1), Kepemimpinan (X_2), Motivasi (X_3), secara simultan ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

b. Menentukan F_{tabel}

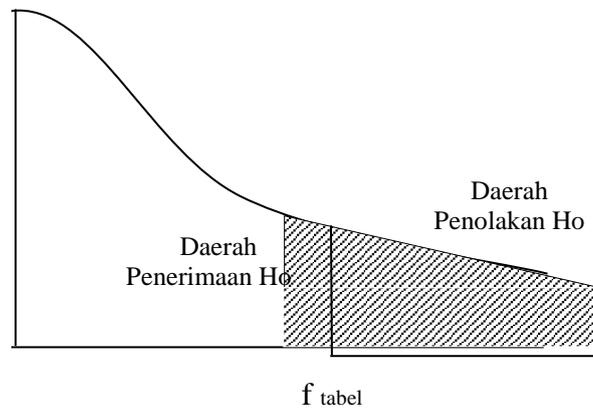
Menentukan taraf nyata (α) = 0,05 atau 5% dan $df = (k-1); (n-k)$ untuk menentukan nilai F_{table}

c. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

1) Apabila Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan ada pengaruh nyata Disiplin Kerja (X_1), Kepemimpinan (X_2), Motivasi Kerja (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

2) Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan tidak ada

pengaruh nyata antara Disiplin Kerja (X_1), Kepemimpinan (X_2), Motivasi Kerja (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y)



Gambar 3.2
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F